

## **KEBIJAKAN PEMERINTAH MALADEWA DALAM MEMBANGUN INDUSTRI PARIWISATA INTERNASIONAL 2008-2018**

Irsalina Ilan Nuuri

International Relations Department, Social and Political Science Faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Bantul, DIY, 55183

[irsalinariri@gmail.com](mailto:irsalinariri@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The implementation of Maldives's domestic policy covering the development of Maldivian national tourism encompasses efforts in building stability / conduciveness of domestic political-security, namely by developing a system of consociational democracy. The next domestic policy is to develop tourism infrastructure. Then foreign policy includes the G to G (government to government) framework, namely the development of cooperation between the Maldives and the SAARC organization (South Asian Association for Regional Cooperations), G to B cooperation (government to business) through investment and development of integrated international tourism including The Body Shop company to be able to provide accommodation services to tourists who stay, so that services for tourists can be of international standard and Swiss Contact to support overseas promotion and micro funding. and overseas promotions in various events and international events in the Asia region to Europe which ultimately can develop the Maldives as an international tourism destination.*

*Keywords: Tourism of Maldives, foreign policy of Maldives*

### **ABSTRAK**

*Implementasi kebijakan Maladewa meliputi pengembangan pariwisata nasional Maladewa meliputi upaya dalam membangun stabilitas/kondusifitas politik-keamanan domestik, yaitu dengan mengembangkan sistem demokrasi konsosiasional. Kebijakan domestik selanjutnya adalah dengan pengembangan infrastruktur pariwisata. Kemudian kebijakan luar negeri meliputi kerangka G to G (government to government), yaitu pengembangan kerjasama antara Maladewa dengan organisasi SAARC (South Asian Association For Regional Cooperation), kerjasama G to B (government to bussiness) melalui investasi dan*

*pengembangan pariwisata internasional terintegrasi diantaranya dengan perusahaan The Body Shop untuk dapat memberikan layanan akomodasi terhadap wisatawan yang menginap, sehingga layanan bagi wisatawan dapat berstandar internasional dan Swiss Contact untuk mendukung promosi luar negeri dan pendanaan mikro. serta promosi luar negeri di berbagai ajang dan even internasional di wilayah Asia hingga Eropa yang pada akhirnya dapat mengembangkan Maladewa sebagai destinasi pariwisata internasional.*

*Kata kunci : pariwisata Maladewa, kerjasama luar negeri Maladewa*

## INTRODUCTION

Perkembangan politik internasional ternyata tidak hanya di dominasi oleh berbagai isu *high politics*, namun juga *low politics*. Salah satunya adalah isu tentang pembangunan negara-negara dunia ketiga melalui pariwisata. Beberapa negara pada era milenium ketiga memang berupaya mengembangkan sektor pariwisata karena karakteristiknya yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, hingga peran lainnya yang dapat membuka partisipasi sektor swasta dan masyarakat di suatu negara secara luas.<sup>1</sup>

Maladewa adalah sebuah negara kepulauan yang terletak di Samudera Hindia, tepatnya berada di sebelah barat daya India. Secara astronomis, Maladewa berada di antara 1° - 8° LU dan 72° - 74° BT. Kepulauan Maladewa atau Maldives ini secara geografis termasuk sebagai negara yang berada di Benua Asia (Asia Selatan). Maladewa merupakan negara dengan jumlah penduduk paling sedikit di Asia yaitu hanya sekitar 392.473 jiwa (2018). Sedangkan luas wilayah Maladewa adalah sebesar 298km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah ini, Maladewa juga merupakan negara dengan luas wilayah terkecil di Benua Asia.<sup>2</sup>

Penduduk Maladewa mayoritas pemeluk Agama Islam dan Agama Islam merupakan resmi negara yang memiliki nama lengkap Republik Maladewa ini. Divehi yang merupakan bahasa resmi dari Maladewa ini juga digunakan untuk menyebut penduduk Maladewa. Tiga etnis utama di negara ini adalah etnis India Selatan, etnis Sinhalese dan etnis Arab. Nama *Maldives* berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Mala (untaian/kalung) dan Dvipa (Pulau) atau jika disambungkan menjadi “Untaian Pulau-pulau”.<sup>3</sup>

Sistem pemerintahan yang dianut oleh Maladewa adalah sistem pemerintahan Republik Presidensial yang kepala negara dan kepala pemerintahannya adalah Presiden. Presiden Maladewa dipilih secara langsung oleh rakyatnya dengan jabatan 5 tahun. Dalam sejarahnya, Maladewa merupakan negara kesultanan sejak tahun abad ke-12 dan menjadi wilayah protektorat Inggris pada tahun 1887 hingga kemerdekaannya pada tahun 1965. 3 tahun setelah kemerdekaannya, rakyat Maladewa melalui referendum memilih untuk menggantikan sistem pemerintahan monarki konstitusional menjadi Republik Presidensial.

---

<sup>1</sup> Dianne Dredge and Szilvia Gyomthy. 2017. *Collaboratives Economy and Tourism (Perspective, Politic, Policy and Prospect)*. New York: Springer Publishing. hal.9.

<sup>2</sup> BBC, “Maldives Country Profile”, tersedia online dalam <<https://www.bbc.com/news/world-south-asia-12651486>>, diakses 22 Maret 2019.

<sup>3</sup> CIA, “South Asian: Maldives”, tersedia online dalam <<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/mv.html>>, diakses 24 Maret 2019.

Ibukota Maladewa adalah Male. Kemudian pada bidang perekonomian, sektor Pariwisata dan sektor Perikanan terutama Ikan Tuna merupakan tulang punggung perekonomian Maladewa. Negara yang menggunakan mata uang Rufiyaa ini memiliki Pendapatan Domestik Bruto sebesar US\$6,901 miliar dengan pendapatan perkapita sebesar US\$19.200,-. Selain sektor Pariwisata dan Perikanan, industri-industri yang penting bagi perekonomian Maladewa diantaranya adalah Perkapalan, pengolahan kelapa, anyaman tikar, tali, kerajinan tangan, penambangan karang dan pasir.<sup>4</sup>

Bidang politik-pemerintahan Maladewa menggunakan sistem demokrasi representatif. Dalam pelaksanaannya Maladewa menggunakan sistem theokrasi yang dikenal dengan *Traditional Islamic Law*. Konsep ini dijalankan secara turun temurun dan masih eksis digunakan hingga saat ini ketika Maladewa dibawah kepemimpinan Ibrahim Mohammad Solih. Akibatnya hukum-hukum dan berbagai peraturan tentang kewarganegaraan cenderung mengadopsi syariah Islam, dimana berbagai ketentuan ini dikeluarkan oleh lembaga yang dinamakan *Unicameral Majlis*. itulah sebabnya hampir seluruh warga Maladewa adalah muslim karena memang sosial, politik dan historis Maladewa cenderung progresif terhadap nilai-nilai Islam, sedangkan pendatang ataupun wisatawan tidak terikat dalam ketentuan tersebut.<sup>5</sup>

Kepulauan Maladewa merupakan salah satu pulau indah yang terkenal di dunia. Letak Maldives ada di Samudera Hindia dan mempunyai banyak wisata pantai dengan air yang biru jernih, bermacam biota laut, dan pasir putih membentang, panorama sekitar juga menawan. Selain populer dengan pantai-pantai cantik, Maldives juga memiliki obyek wisata lain yang tentunya menarik dikunjungi. Berikut adalah lokasi-lokasi terbaik dan indah yang bisa anda kunjungi ketika berlibur ke Maladewa. Salah stau obyek wisata yang menjadi destinasi wisatawan internasional adalah Pulau Cocoa yang menjadi ajang scuba diving. Pulau ini pun memiliki fasilitas berupa resort dengan kualitas baik. Apabila anda ingin menikmati wisata selain pantai di Maladewa, anda dapat berkunjung ke Museum Nasional Maladewa. Di sini, anda bisa saksikan beraneka ragam peninggalan bersejarah masa Kerajaan Budha. Untuk

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Asia News, "Maldives: Under Sharia", tersedia online dalam <http://www.asianews.it/news-en/Under-Sharia,-the-Maldives-set-to-impose-the-death-penalty-on-10-year-old-children-31157.html>, diakses 27 Maret 2019.

bagian dindingnya, dihiasi oleh tulisan Al-Quran yang dibuat dengan tangan dan masih terjaga dengan baik hingga saat ini.<sup>6</sup>

Meskipun Maladewa memiliki potensi wisata alam, sejarah dan lain-lainnya yang cukup potensial, namun terdapat beberapa persoalan sebelum tahun 2008 yaitu stabilitas sosial yang labil. Sebagai contoh adalah kasus kerusuhan yang terjadi di Maladewa pada Februari 2012 ketika terjadi pembakaran kantor polisi dan gedung pemerintah, termasuk gedung parlemen dan pengadilan oleh para pengunjung rasa yang mampu mempengaruhi citra Maladewa di dunia internasional. Kondisi ini mendorong beberapa negara untuk mengeluarkan *early warning* kepada para wisatawan untuk tidak berkunjung ke Maladewa sepanjang Februari 2012.<sup>7</sup> Persoalan pariwisata lainnya adalah belum meratanya infrastruktur dan layanan jasa. Ketika terjadi bencana badai yang cukup dasyat, seperti pada tahun 2013 maka ekonomi akan lumpuh karena sebagian kebutuhan masyarakat Maladewa cukup bergantung dengan impor dari luar. Terlebih lagi ketika terjadi peningkatan permukaan air laut maka ini akan merusak tatanan pariwisata Maladewa jika tidak di dukung dengan infrastruktur yang baik.<sup>8</sup>

Pada tahun 2008 Maladewa telah melewati tiga rezim kepemimpinan meliputi Mohammad Nashed, Mohammad Wakhid Hassan dan Abdullah Yamen. Meskipun dari ketiga tokoh ini memiliki latar belakang partai yang berbeda-beda, yaitu *Maldivian Democratic Party*, *Gaumme Itihad Party* dan *Progresif Party of Maldives*, namun ketiga kepemimpinan sepakat untuk mentransformasikan pariwisata sebagai ujung tombak perekonomian nasional. Di tahun 2008 angka kunjungan wisatawan mancanegara ke Maladewa sebesar 1,24 juta orang, kemudian di tahun 2010 meningkat menjadi 1,36 juta orang dan di tahun 2018 mencapai angka 1,62 juta orang.<sup>9</sup>

Kemajuan pariwisata Maladewa menjadikan negara ini sebagai salah satu tujuan terpopuler dunia. Beberapa lembaga yang menyatakan hal ini diantaranya PATA (*Pacific*

---

<sup>6</sup> Yatra Foundation, "Maldives Island Guide", tersedia online dalam <<https://www.yatra.com/international-tourism/maldives-island-travel-guide>>, diakses 27 Maret 2019.

<sup>7</sup> Kompas, "Kerusuhan Meluas di Maladewa", tersedia online dalam <<https://edukasi.kompas.com/read/2012/02/09/09322987/kerusuhan.meluas.di.maladewa>>, diakses 16 April 2019.

<sup>8</sup> Merdeka, "Tak Sampai 100 Tahun Lagi Pulau Surga Maldives Akan Tenggelam", tersedia online dalam <<https://www.merdeka.com/teknologi/tak-sampai-100-tahun-lagi-pulau-surga-maldives-akan-tenggelam.html>>, diakses 16 April 2019.

<sup>9</sup> Business Report, "The Maldives Has Grown to Next Level Tourism", tersedia online dalam <<http://www.the-businessreport.com/article/maldives-grown-tourism-level/>>, diakses 10 April 2019.

*Asian Tourism Association*), Bussiness Report hingga biro dan prakisi pariwisata “The Travellers”.<sup>10</sup> Pencapaian ini tidak semata-mata karena perkembangan alamiah dari pariwisata Maladewa, namun juga melalui berbagai dukungan dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) pariwisata melalui berbagai kebijakan dalam dan luar negeri.

## METHODS OF RESEARCH

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian perpustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui sumber-sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal, surat kabar dan internet yang berkaitan dengan kebijakan yang dijalankan pemerintah Maladewa dalam mengembangkan sektor pariwisata pada periode 2008-2018.

## THEORETICAL FRAMEWORK

Kerangka pemikiran dalam tulisan ini menggunakan Konsep Pengembangan Pariwisata yang ditulis oleh John Swarbrook dalam buku yang berjudul *Development and Management of Visitor Attractions*, dimana dijelaskan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>11</sup> Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Konsep kedua yang digunakan adalah Kebijakan Luar Negeri. Kerjasama Internasional merupakan pendekatan yang berorientasi pada fakta bahwa semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan,

---

<sup>10</sup> IJSRP, “Development Tourism Policy of Maldives”, tersedia online dalam <[http://www.ijsrp.org/research\\_paper\\_apr2012/ijsrp-apr-2012-73.pdf](http://www.ijsrp.org/research_paper_apr2012/ijsrp-apr-2012-73.pdf)> diakses 10 April 2019.

<sup>11</sup> John. Swarbrooke, 1996, *Development and Management of Visitor Attractions*, Oxford: Butterworth-Heineman Publishing, hal.99.

budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah di antara dua atau lebih negara tersebut. Menurut K.J Holsti, proses kerjasama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang memuaskan semua pihak.<sup>12</sup>

## RESULT AND ANALYSES

Dalam bagian ini membahas tentang bagaimana kebijakan pemerintah Maladewa dalam pengembangan di bidang pariwisata periode 2008-2018, dimana pencapaian Maladewa tidak lepas dari berbagai strategi dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Maladewa yang melibatkan masyarakat dan pelaku usaha dalam berbagai kebijakan pengembangan pariwisata nasional sejak tahun 2008. Secara garis besar kebijakan ini dibagi menjadi dua, yaitu kebijakan dalam negeri dan kebijakan luar negeri.

### A. Kebijakan Dalam Negeri

Dalam pariwisata moderen pelibatan berbagai kalangan di luar aktor-aktor formal (pemerintah) menjadi bagian penting dalam menentukan kesuksesan pariwisata pada suatu daerah. Hal ini disebabkan dengan semakin majunya liberalisme internasional maka peran negara tidak akan cukup dalam memberikan berbagai layanan dan akomodasi bidang pariwisata tanpa melibatkan kalangan masyarakat, bersama dengan unit-unit produksinya, termasuk perhotelan, restoran jasa transportasi dan lain-lainnya. Selain itu, pariwisata memerlukan serangkaian dukungan kebijakan diantaranya adalah stabilitas politik dan keamanan untuk dapat menjamin *human security* para wisatawan mancanegara. Kebijakan dalam negeri dalam pengembangan pariwisata juga berlaku bagi Maladewa. Sejak tahun 2008 negara ini begitu sangat serius dalam mengembangkan stabilitas politik dan keamanan

---

<sup>12</sup> K.J Holsti and Terjemahan M. Tahrir Azhari, 1988, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II.*, Jakarta: Erlangga, hal. 652-653

dengan mengedepankan konsep demokrasi konsosiasional yaitu pembagian kekuasaan dan mengedepankan kepentingan nasional bukan individu ataupun kelompok. Kebijakan dalam negeri selanjutnya adalah pengembangan infrastruktur, serta pelinbatan masyarakat sebagai subyek (pelaku pariwisata) dan bukan obyek pariwisata yang dikenal dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT).

### **1. Pembangunan Stabilitas Politik-Keamanan Domestik Maladewa**

Dalam dunia pariwisata, perlindungan terhadap wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik, masih sangat rendah dan terkadang hukum yang berlaku tidak mempunyai kekuatan untuk melindungi wisatawan. Sampai saat ini para wisatawan hanya menjadi obyek oleh pelaku bisnis pariwisata yang tidak bertanggung jawab. Ini menjadi perhatian penting, bahwa sangat di perlukan sebuah peraturan yang tidak hanya membahas tentang kepariwisataan tetapi juga perlindungan terhadap para wisatawan dari segala hal baik menyangkut aspek perjalanan, penginapan, obyek-obyek atau tujuan wisata dan pengaturan hak dan kewajiban wisatawan.<sup>13</sup>

Isu mengenai stabilitas keamanan menjadi prioritas bagi kepemimpinan Presiden Mohammed Waheed Hassan yang dilanjutkan dengan kepemimpinan Abdullah Yameen. Ketika pergantian kepemimpinan pada 17 November 2013 pada Parlemen Maladewa Waheed Hassan menyatakan dukungannya terhadap kepemimpinan Abdullah Yamen bersama dengan Partai Nasional Bersatu Maladewa (*Maldives National Unity Party*). Fenomena ini ternyata tidak lazim terjadi dalam konstelasi politik Maladewa karena selama ini antara *Maldives National Unity Party* dengan Partai Progresif Maladewa (*Maldives Progresiff Party*) merupakan dua partai yang saling bersaing dalam memperebutkan suara pada setiap pemilu Maladewa.<sup>14</sup>

Dukungan Waheed Hassan terhadap Abdullah Yamnen dapat dilihat dari pernyataannya pada pelantikan presiden penggantinya di parlemen Male, bahwa :

*“...there is nothing more important for the future development of the Maldives. To that end, the competition in obtaining a base of supporters will be allocated in the building the future together. The turmoil of the community become important lessons*

---

<sup>13</sup> Tourism Maldives, “Maldives Tourism Act”, tersedia online dalam [https://www.tourism.gov.mv/downloads/Tourism\\_Act\(Law2-99\).pdf](https://www.tourism.gov.mv/downloads/Tourism_Act(Law2-99).pdf), diakses pada tanggal 23 Juni 2019.

<sup>14</sup> Ibid.

*that actually does need to happen and together maintain national stability, especially to promote tourism.*<sup>15</sup>

(Tidak ada yang lebih penting bagi pembangunan masa depan Maladewa. Untuk itu, persaingan dalam memperoleh basis pendukung akan dialokasikan dalam membangun masa depan bersama. Gejolak masyarakat menjadi pelajaran penting yang sebenarnya tidak perlu untuk terjadi dan bersama menjaga stabilitas nasional, khususnya untuk memajukan pariwisata)

Pernyataan di atas membuktikan bahwa di tingkat eksekutif dan yudikatif sepakat bahwa pengembangan pariwisata menjadi lebih penting dibandingkan dengan persaingan politik. Ini menjadi modal penting kebijakan Maladewa dalam menjaga konsistensi kunjungan wisatawan asing yang cukup rentan akibat gejolak politik dalam negeri.

Kemudian langkah selanjutnya bagi pemerintah Maladewa dalam mewujudkan stabilitas keamanan dalam negeri juga dijalankan dengan merevitalisasi fungsi kepolisian nasional yang di dukung oleh angkatan bersenjata dari semua angkatan. Beberapa skema kebijakan keamanan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Memfungsikan kepolisian di semua daerah untuk memberikan pelayanan dan respon cepat (*quick response*) terhadap keluhan dan laporan para wisatawan mancanegara. Pada tahap pertama di tahun 2012 kebijakan ini dijalankan dengan memfungsikan empat wilayah meliputi *upper north police division*, *north central police division*, *upper south police division* dan *south police division* dan selanjutnya di tahun 2015 seluruh instansi kepolisian Maladewa akan siap memberikan layanan dan respon cepat kepada wisatawan mancanegara.
- b. Memfungsikan angkatan bersenjata Maladewa untuk dapat menjadi aktor pendukung dalam evakuasi darurat, pengiriman bahan pangan dan kebutuhan pokok ketika cuaca tidak membaik, diantaranya badai ataupun ombak besar dan lain-lainnya. Upaya ini melibatkan satuan *Maldivian Coast Guard* yang di dukung kapal cepat, *surveillance*

---

<sup>15</sup> Sunday Times, "Tourism Largely Unaffected By Maldivian Political Crisis", tersedia online dalam <http://www.sundaytimes.lk/120212/BusinessTimes/bt22.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.

<sup>16</sup> One Online, "Defense Minister: Government Policy to Keep Maldives Strog Country", tersedia online dalam <https://oneonline.mv/en/6549>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.

*vessel*, serta pelayanan transportasi yang di dukung oleh beberapa helikopter jenis Hal Druvh.

## 2. Pengembangan Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur pariwisata memiliki peranan penting untuk memberikan layanan prima kepada wisatawan mancanegara, sekaligus sebagai *comparatives advantages* dari negara lain. Sejak tahun 2008 pemerintah Maladewa berupaya mengembangkan infrastruktur untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan asing untuk dapat tinggal lebih lama. Hal ini penting karena rata-rata kunjungan dan lama tinggal wisatawan asing hanya sekitar 3-4 hari. Untuk itu pada tahun 2014 pemerintah menyatakan program 15.000 tempat tidur (15.000 *sleeping bed*).<sup>17</sup>

Program 15.000 *sleeping bed* dijalankan karena kurangnya hotel, cottage ataupun bungalow yang tersebar di berbagai wilayah Maladewa ketika liburan musim panas tiba. Di lain pihak, untuk membangun sebuah hotel terpadu berskala besar tentunya akan membutuhkan banyak anggaran. Disinilah pemerintah Maladewa menawarkan investor asing untuk ikut berperan serta dalam pembangunan hotel ataupun cottage untuk memenuhi 15.000 *sleeping bed*. Selain itu, pemerintah Maladewa juga mengajak masyarakat untuk dapat menyediakan hunian sebagai *guest house* ketika terjadi lonjakan kunjungan wisatawan asing.<sup>18</sup>

Pengembangan infrastruktur selanjutnya adalah perbaikan bandara udara Velana, meliputi pengisian bahan bakar hingga apron. Upaya ini ditempuh agar bandara ini dapat meningkatkan angka pelayanan lalu lintas pesawat internasional.<sup>19</sup> Gambaran mengenai perencanaan pengembangan bandara ini lihat gambar 4.1. sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> “Jaring Wisatawan Asing, Maladewa Terapkan 15.000 tempat tidur”, Republika, 8 November 2015.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Maldives Independent, “New Run Away Construction Begins at Maldives International Airport”, tersedia online dalam <https://maldivesindependent.com/business/new-runway-construction-begins-at-maldives-international-airport-136515>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.

**Gambar 4.1.**  
**Program Pengembangan Infrastruktur Bandara Velana**



Sumber: diolah dari Maldives Independent, "President Launches US 400 M Airport Runway Project", tersedia online dalam <https://maldivesindependent.com/business/president-launches-us400m-airport-runway-project-129040>, diakses tanggal 29 Mei 2019.

Kemudian Pada tahun 2014 hingga 2015 Pemerintah Maladewa dengan anggaran pembangunan dalam negeri dan melalui kerjasama internasional juga akan memperbaiki dan mengembangkan bandara-bandara lainnya, meliputi:

- a. Bandara Dhalu yang terletak di wilayah Kudahohado meliputi apron, ruang tunggu dan cargo terminal sehingga dapat didarati oleh maskapai asing dengan pesawat berbadan besar. Dalam kerjasama ini pemerintah China melalui Presiden Bank of China Li Hui berhasil mengalokasikan anggaran sebesar 8,1 juta US Dollar bersama dengan pengembangan Bandara Ba'a.<sup>20</sup>
- b. Bandara Ba'a yang terletak di wilayah Dharavadho meliputi apron, ruang tunggu, pengisian bahan bakar terintegrasi dan cargo terminal sehingga dapat didarati oleh maskapai asing dengan pesawat berbadan sedang dan besar. Peran pemerintah China dalam pengembangan infrastruktur ini adalah dengan memberikan bantuan pinjaman lunak (*soft loan*) yang diberikan oleh Bank of China melalui penandatanganan

<sup>20</sup> Independent, "President Launches US 400 M Airport Runway Project", tersedia online dalam <https://maldivesindependent.com/business/president-launches-us400m-airport-runway-project-129040>, diakses tanggal 29 Mei 2019.

kesepakatan antara Presiden Bank of China Li Hui dengan Presiden Maladewa Abdulah Yameen pada 9 Oktober 2015. Bantuan China ini merupakan yang terbesar sepanjang kerjasama bilateral antara China dan Maladewa yang nantinya mendorong peningkatan lalu lintas maskapai internasional dari dan ke Maladewa melalui kota Dharavadhho.

### 3. Pelibatan Masyarakat dan Swasta Dalam Negeri

Masyarakat merupakan elemen penting bagi penyelenggaraan perekonomian negara. Jika pada sektor industri ataupun manufaktur kaum kapitalis dan pekerja dapat mendominasi, namun pada sektor pariwisata cenderung inklusif (terbuka), dimana masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam kehidupan pariwisata yang pada akhirnya dapat mengambil manfaat dalam jangka panjang. Salah satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT).<sup>21</sup>

Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (setempat). Konsep *Community Based Tourism* (CBT) lazimnya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai partner industri pariwisata. Tujuan yang ingin diraih adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas itu sendiri dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada para wisatawan. Trend dunia global saat ini pengembangan *community based Tourism* telah dibakukan sebagai alat dan strategi pembangunan tidak hanya terbatas di bidang pariwisata, melainkan dalam konteks pembangunan Negara, dengan membuka kesempatan dan akses komunitas untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Ini juga berlaku bagi pemerintah Maladewa dalam melibatkan masyarakat untuk dapat mengambil peranan sebagai penyedia layanan wisata, seperti yang terjadi di wilayah Gan, Hulhule ataupun masyarakat di sekitar

---

<sup>21</sup> Retilendsisland, "Maldives Matter Project", tersedia online dalam <http://www.resilientisland.com/maldivesmatterproject/>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

Museum Nasional yang dapat mengembangkan industri kreatif berupa olahan tekstil, pakaian, perhiasan dan lain-lainnya sebagai cinderamata.<sup>22</sup>

*Community Based Tourism* adalah konsep yang menekankan kepada pemberdayaan komunitas untuk menjadi lebih memahami nilai-nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, masakan kuliner, gaya hidup. Dalam konteks pembangunan wisata, komunitas tersebut haruslah secara mandiri melakukan mobilisasi aset dan nilai tersebut menjadi daya tarik utama bagi pengalaman berwisata wisatawan. Melalui konsep *Community Based Tourism*, setiap individu dalam komunitas diarahkan untuk menjadi bagian dalam rantai ekonomi pariwisata, untuk itu para individu diberi keterampilan untuk mengembangkan *small business*.

Model pendekatan masyarakat (*community approach*) menjadi standar baku bagi proses pengembangan pariwisata di negara-negara dunia ketiga, seperti halnya Maladewa, dimana melibatkan masyarakat didalamnya adalah faktor yang sangat penting bagi kesuksesan produk wisata. Pemerintah Maladewa kemudian memberikan *guidelines* model bagi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yakni:

- a. Mengidentifikasi prioritas pembangunan yang dilakukan penduduk lokal (resident) yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Maladewa.
- b. Mempromosikan dan mendorong penduduk lokal untuk dapat memberikan layanan kepada wisatawan mancanegara di Maladewa.
- c. Investasi modal lokal atau wirausaha sangat dibutuhkan, meskipun dalam jumlah kecil diantaranya pada sektor properti ataupun pengembangan bungalow yang tersebar di berbagai wilayah Maladewa.
- d. Partisipasi penduduk dalam event-event dan kegiatan yang luas, sebagai event kesenian yang digelar di Male sebagai pertunjukan rakyat di Maladewa (*folk art*).
- e. Produk wisata untuk menggambarkan identitas lokal yaitu Maladewa sebagai negara tropis dan maritim.
- f. Mengatasi masalah-masalah yang muncul sebelum pengembangan yang lebih jauh dengan melibatkan akademisi, budayawan hingga instansi-instansi pemerintah, khususnya Kementerian Pariwisata Maladewa.

Pelibatan masyarakat sebagai pengembangan pariwisata di Maladewa juga mengikutseratakan beberapa perguruan tinggi dalam negeri Maladewa, diantaranya Maldives

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

National University ataupun Mandhu College dan Villa College sebagai upaya nyata dalam mengembangkan pengetahuan dan pembangunan pariwisata nasional. Kebijakan ini meliputi pemahaman terhadap pemahaman tentang hak-hak para wisatawan mancanegara, pelatihan skill tentang akomodasi pariwisata hingga linguistik.<sup>23</sup>

## **B. Kebijakan Luar Negeri**

Kerjasama luar negeri memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat kemajuan suatu negara. Melalui kerjasama luar negeri sebuah negara dapat mengambil manfaat, pada bidang assistensi, bantuan modal, fasilitasi hingga pengiriman tenaga ahli. Hal ini juga berlaku bagi Maladewa dalam pengembangan sektor pariwisata nasional. Kerjasama ini meliputi negara dengan negara (G to G), negara dengan swasta (G to B) dan promosi luar negeri.

### **1. Kerjasama Luar Negeri Dalam Kerangka G to G (*Government to Government*)**

SAARC merupakan organisasi kerjasama kawasan di Asia Selatan. Organisasi ini didirikan pada 1985 dan hingga saat ini beranggotakan delapan negara, masing-masing India, Pakistan, Srilanka, Afghanistan, Maladewa, Nepal, Bangladesh dan Bhutan. Lebih dari itu, SAARC juga menjalankan kebijakan jangka panjang berupa perlindungan ekosistem dan lingkungan hingga penanganan perubahan iklim (*climate change*).<sup>24</sup>

SAARC memiliki peran penting dalam pengembangan bidang pariwisata nasional Maladewa. Hal ini tercermin dari Sidan SAARC di Kolombo, Srilanka pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa pariwisata akan menjadi prioritas negara-negara SAARC untuk memajukan kepentingan bersama. Melalui forum ini negara-negara anggota SAARC dapat mengembangkan pariwisata terintegrasi, sehingga para wisatawan mancanegara dapat mengunjungi negara-negara anggotanya secara menyeluruh melalui paket wisata yang lebih terjangkau.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> MNU, "Course of Tourism Study", tersedia online dalam <http://mnu.edu.mv/courses/page/2/?f=Faculty%20of%20Hospitality%20and%20Tourism%20Studies>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

<sup>24</sup> Tourism Ministry, "Maldives Tourism Ministry", tersedia online dalam <https://www.tourism.gov.mv/wp-content/uploads/2015/05/Master-Plan-Volume-2.pdf>, diakses pada tanggal 3 Juni 2019.

<sup>25</sup> Ibid.

Kerjasama lainnya dijalankan oleh pemerintah Maladewa dengan pemerintah China (Tiongkok). Pada tahun 2016 pemerintah China melalui Perdana Menteri Xi Jinping berhasil bertemu dengan Abdullah Yameen di ibukota Malee. Dalam pertemuan ini pemerintah China sepakat untuk memberikan bantuan anggaran dalam pengembangan infrastruktur berupa bandar udara di Maladewa.<sup>26</sup>

Kerjasama lainnya dalam pengembangan sektor pariwisata dalam kerangka G to G pasca tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama antara Maladewa di bawah kepemimpinan Abdullah Yameen dengan pemerintah India. Kerjasama ini meliputi perbankan, kerjasama pasar bebas dan pariwisata yang diawali oleh kunjungan Perdana Menteri Narendra Modi ke ibukota Male untuk bertemu dengan presiden Abdullah Yamen yang kemudian ditindaklanjuti dengan diratifikasinya 3 kesepakatan oleh kementerian kedua negara.<sup>27</sup>
- b. Kerjasama antara Maladewa di bawah kepemimpinan Abdullah Yameen dengan pemerintah Malaysia di bawah kepemimpinan Abdullah Badawi. Dalam pertemuan ini pemerintah kedua negara sepakat untuk membangun kerjasama pariwisata terintegrasi termasuk pembukaan jalur transportasi udara Kuala Lumpur dan Male pada tahun 2014 dengan melibatkan Air Asia dan Malaysian Airlines.<sup>28</sup> Kedua belah pihak juga akan merencanakan kerjasama pengembangan perekonomian syariah agar dapat menjadi tolok ukur kemajuan peradaban pariwisata Islam di wilayah Asia-Oceania.
- c. Kerjasama antara Maladewa di bawah kepemimpinan Abdullah Yameen dengan pemerintah Srilanka. Kerjasama bidang pariwisata ini dijalankan untuk mengembangkan IOTWS (*Indian Ocean Tsunami Warning System*) yang telah dirintis tahun 2005, namun baru dapat dikembangkan secara luas pada enam titik Maladewa dan Srilanka pada tahun 2015. Upaya ini dijalankan agar dapat menjadi deteksi dini

---

<sup>26</sup> The Diplomat, "China-Maldives Connection", tersedia online dalam <https://thediplomat.com/2018/01/the-china-maldives-connection/>, diakses pada tanggal 3 Juni 2019.

<sup>27</sup> The Diplomat, "The New Chapter of India-Maldives Relations", tersedia online dalam <https://thediplomat.com/2018/12/a-new-chapter-in-india-maldives-relations/>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

<sup>28</sup> Revolvly, "Malaysian-Maldives Relations", tersedia online dalam <https://www.revolvly.com/page/Malaysia%E2%80%93Maldives-relations>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

untuk memberikan keamanan dalam negeri, termasuk wisatawan internasional di Maladewa.<sup>29</sup>

## 2. Kerjasama Luar Negeri Dalam Kerangka G to B (*Government to Business*)

Kerjasama luar negeri memiliki peranan yang penting dalam menentukan pencapaian kepentingan nasional suatu negara. Ini disebabkan karena sumber daya alam, anggaran ataupun manusia sifatnya adalah terbatas, sedangkan kepentingan nasional sifatnya adalah terbatas. Pada era liberalisme internasional kerjasama internasional mampu berkembang luas bukan hanya pada level negara, namun juga dengan sektor swasta asing.

*The Body Shop* sendiri didirikan oleh Anita Roddick dengan membuka toko pertamanya pada tanggal 26 maret 1976 di Broughton, Inggris. *The Body Shop* memulai perjalanan publik pada tahun 1985, dan pada tahun 1986 memutuskan untuk membentuk Departemen Proyek Lingkungan dengan menciptakan kampanye pertama yaitu “*Save The Whales*” melalui kerjasamanya dengan *Green Peace*. Dan pada tahun 1990 *The Body Shop* mendirikan *The Body Shop Foundation*. *The Body Shop Foundation* bertujuan untuk memberi dukungan finansial kepada kelompok atau organisasi yang mengarah perhatian besar terhadap hak asasi manusia dan perlindungan lingkungan. Tahun 1997, *The Body Shop* menjadi perusahaan kosmetik internasional pertama yang menandatangani *Humane Cosmetic Standar* yang didukung oleh kelompok internasional perlindungan hewan. Satu tahun setelahnya dalam memperingati 50 tahun hari jadi *Universal Declaration of Human Rights*, *The Body Shop* melakukan kampanye bersama dengan Amnesty Internasional untuk mendukung para pejuang hak asasi manusia di seluruh dunia.<sup>30</sup>

Upaya *The Body Shop Foundation* dalam mendukung *fair trade* merupakan bagian dari skema *building of future*, yang di dalamnya terdapat beberapa strategi, diantaranya perlindungan satwa, perlindungan lingkungan hidup internasional dan penegakan supremasi HAM. Berbagai upaya ini dijalankan di berbagai negara dunia, khususnya kelompok negara dunia ketiga (negara berkembang).

---

<sup>29</sup> ADPC, “IOTWS Programe Summary”, tersedia online dalam <https://web.archive.org/web/20090911075428/http://apps.develebridge.net/usiotws/pageaahome.html>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

<sup>30</sup> The Guradian, “A Brief History of The Body Shop”, tersedia online dalam <https://www.theguardian.com/fashion/fashion-blog/2011/nov/21/brief-history-of-body-shop>, diakses tanggal 30 Mei 2019.

Keberadaan *The Body Shop* memiliki peranan penting dalam memberikan pelatihan kepada para pengusaha kecil dan menengah, perempuan Maladewa hingga menyediakan jalur pemasaran dalam negeri atas produk-produk kerajinan usaha kecil menengah tersebut. *The Body Shop* juga berupaya memperkenalkan pada pangsa pasar internasional, diantaranya rempah-rempah jenis ambergins (mahagahru), coco de mer dan olahan hasil pertanian.

*Swisscontact* merupakan organisasi swasta yang didirikan pada tahun 1959 di Zurich. Program ini masuk ke Maladewa sejak tahun 2006. Lembaga ini mempunyai reputasi baik dengan pendekatan-pendekatannya yang inovatif dan pragmatis dalam bidang pendidikan dan pelatihan, ekologi perkotaan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil hingga Menengah. Tujuan utama dari *swisscontact* adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi Maladewa melalui *sustainable tourism* yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan mata pencarian penduduk Maladewa.

### 3. Pengembangan Integrasi Pariwisata Internasional dan Promosi Luar Negeri

Promosi pariwisata memiliki peranan penting dalam mendukung kemajuan pariwisata suatu negara. Di era globalisasi promosi pariwisata tidak lagi efektif jika hanya dijalankan melalui strategi konvensional, namun promosi pariwisata harus terintegrasi termasuk menggunakan media internet dan media sosial, serta melalui pembentukan duta pariwisata (*goodwill ambassadors*).<sup>31</sup> Konsep promosi pariwisata ini dijalankan oleh berbagai negara dunia, termasuk Maladewa.

Promosi yang dijalankan oleh pemerintah Maladewa dijalankan melalui program kunjungan wisata bertajuk "*Visit of Maldives: Sunny of Side of Life*". Agenda ini disahkan oleh Kementerian Pariwisata Maladewa Maryam Zulfa sejak tahun 2012. Promosi ini dijalankan dengan menyajikan informasi awal tentang Maladewa pada web site resmi yang dibuat oleh pemerintah. Kemudian agenda ini juga dijalankan melalui penyebaran layout dan brosur melalui kerjasama dengan maskapai-maskapai dunia, diantaranya Qantas, Silk Air, Singapore Air dan Emirates.<sup>32</sup>

Promosi selanjutnya dijalankan pemerintah Maladewa dengan membentuk duta pariwisata internasional, diantaranya adalah Mohammed Ajufan Najih yang merupakan artis

---

<sup>31</sup> Nigel Morgan, 1998, *Tourism Promotion and Power: Tourism and Tourism Policy Planning*, Honolulu: University of Hawaii Press, hal.129.

<sup>32</sup> Maldives Ministry of Tourism, "Visit of Maldives", tersedia online dalam <https://visitmaldives.com/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.

ternama di Maladewa. Ajufan kemudian menjadi tokoh penting untuk menyebarkan informasi tentang pariwisata Maladewa di luar negeri. Di tahun 2016 duta pariwisata internasional ditambah oleh pemerintah Maladewa dengan mengikutsertakan para pelajar dan mahasiswa Maladewa yang ada di luar negeri, Diperkirakan di tahun 2016 tersebut jumlahnya mencapai 260 orang yang tersebar di berbagai negara dunia.<sup>33</sup>

Kemudian promosi lainnya untuk mendukung perkembangan pariwisata Maladewa juga dijalankan dengan menjadikan kedutaan besar Maladewa di berbagai negara dunia untuk ikut berpartisipasi dalam menyebarkan informasi tentang pariwisata negara ini. Upaya ini cukup efektif karena sebagai contoh di India dan Srilanka peran aktif duta besar ini dapat menjembatani layanan wisata murah yang diikuti oleh wisatawan yang merupakan pegawai pemerintah kedua untuk dapat berkunjung ke Maladewa.<sup>34</sup>

## CONCLUSION

Maladewa merupakan negara yang berhasil mengembangkan sektor pariwisata ditengah-tengah persoalan perekonomian nasional yang tidak memiliki sektor lainnya cukup potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Sejak lama negara ini menghadapi persoalan perekonomian yang berdampak pada ketertinggalan pembangunan dibandingkan negara-negara yang terletak di wilayah yang sama, seperti halnya Srilanka, Nauru, Palau dan beberapa negara lainnya. Ini disebabkan secara *political will* pemerintah Maladewa sejak dekade 1970-an cukup stabil dengan perdagangan dan eksplorasi hasil laut, khususnya ikan tangkap. Kemudian pada akhir dekade 1990-an ketika negara-negara dunia mulai mengembangkan pembangunan infrastruktur maka Maladewa berupaya mencari solusi jangka menengah dan panjang untuk mendukung percepatan pembangunan yang disetujui oleh parlemen dan eksekutif pada tahun 2004 dimana sektor pariwisata akan dimasukkan dalam garis besar tujuan nasional Maladewa (*2004 Maldives Development Guidance*).

Pariwisata nasional Maladewa sebenarnya telah melalui rangkaian sejarah yang panjang karena menjadi warisan masa lalu ketika negara masih berbentuk monarki (kesultanan) yang keberadaan Maladewa sebagai wilayah kepulauan membuat negara ini

---

<sup>33</sup> Maldives Ministry of Tourism, "MPPRC Ambassador Photography Signing", tersedia online dalam <https://visitmaldives.com/mmprc-photography-ambassador-program-signing-ceremony/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.

<sup>34</sup> *Ibid.*

memiliki berbagai pantai dan ekosistem tropis yang menjadi daya tarik masyarakat internasional. Pengelolaan pariwisata yang terus dijalankan oleh pemerintah Maladewa mampu membawa perkembangan pariwisata negara ini ke arah yang lebih baik yang ditandai dengan diterbitkannya berbagai kebijakan nasional pada bidang pariwisata. Kondisi ini kemudian menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara yang secara reaktif berupaya berkunjung ke wilayah Maladewa sebelum dekade 2000-an melalui jalur perairan melewati Srilanka karena pada masa ini jalur penerbangan menuju dan dari Maladewa cukup terbatas.

Keberadaan sektor pariwisata Maladewa kemudian mampu memberikan berbagai pencapaian/dampak baik pada bidang politik, sosial dan ekonomi. Berlahan-lahan Maladewa mampu berkembang sebagai negara tujuan wisata baru kelas dunia. Berbagai pencapaian Maladewa dalam pengembangan bidang pariwisata ternyata tidak lepas dari berbagai strategi dan kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Kemudian pada sisi yang lain, masyarakat, swasta hingga pelaku usaha juga dilibatkan dalam berbagai kebijakan pengembangan pariwisata nasional sejak tahun 2008. Secara garis besar kebijakan ini dapat dibedakan menjadi dua, masing-masing adalah kebijakan dalam negeri dan kebijakan luar negeri yang keduanya dapat saling melengkapi dalam menunjang kemajuan pariwisata Maladewa.

Kondisi pariwisata Maladewa yang sebelum periode 2008 menjadi sektor sekunder dalam mendukung perekonomian nasional kemudian menjadi prioritas ketika Presiden Mohammed Wahhed Hassan menerima rekomendasi dari kementerian pariwisata bahwa berdasarkan kajian nasional yang dipimpin oleh Mariyam Zulfa berinisiatif untuk memprioritaskan sektor pariwisata sebagai tindak lanjut dari desk front pada tahun 2000. Delapan tahun kemudian secara sah pemerintah Maladewa mencanangkan tahun pariwisata dengan mempersiapkan berbagai infrastruktur dan layanan dasar sehingga pariwisata Maladewa dapat berkembang tanpa tergantung dengan negara lainnya.

Implementasi kebijakan dalam negeri ini meliputi pengembangan pariwisata nasional Maladewa meliputi upaya dalam membangun stabilitas/kondusifitas politik-keamanan domestik, yaitu dengan mengembangkan sistem demokrasi konsosiasional. Artinya berbagai entitas politik Maladewa diantaranya kelompok kepentingan, partai politik dan unsur lainnya sepakat untuk mengedepankan stabilitas politik keamanan demi membangun pariwisata nasional yang progresif. Sejak pemilu tahun 2013 memang persaingan antara partai politik

memang cukup tajam, khususnya antara PPM (*Progresif Party of Maldives*) yang mengusung nasionalisme, Islamisme dan konservatisme melawan MDP (*Maldivian Democratic Party*) yang mengusung environmentalisme dan liberalisme menjadi sangat tajam. Ini disebabkan partai tersebut saling berafiliasi dengan partai-partai kecil dan kemudian membawa persaingan antara basis massa yang membahayakan persatuan antar masyarakat Maladewa.

Kebijakan domestik selanjutnya adalah dengan pengembangan infrastruktur pariwisata, dimana sejak tahun 2008-2018 telah mengembangkan layanan terintegrasi meliputi dermaga, transportasi darat hingga dermaga dengan menghabiskan anggaran sebesar puluhan juta US Dollar, serta juga mengembangkan sumber daya manusia melalui pembukaan jurusan pariwisata pada beberapa sekolah tinggi sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang efektif dalam menghadapi tantangan pariwisata internasional, diantaranya melalui pengembangan pariwisata dengan beberapa perguruan tinggi dalam negeri Maladewa, diantaranya Maldives National University ataupun Mandhu College dan Villa College sebagai upaya nyata dalam mengembangkan pengetahuan dan pembangunan pariwisata nasional.

Kemudian kebijakan luar negeri meliputi kerangka G to G (*government to government*), yaitu pengembangan kerjasama antara Maladewa dengan organisasi SAARC (*South Asian Association For Regional Cooperation*), dimana organisasi yang menaungi negara-negara yang terletak di wilayah Samudera Hindia ini juga fokus pada bidang pengembangan pariwisata internasional. Melalui kerjasama ini nantinya Maladewa dapat mengakses promosi bersama yang terintegrasi dengan negara-negara Asia Selatan. Kemudian kerjasama selanjutnya dijalankan oleh Maladewa dengan dan G to B (*government to bussiness*) melalui investasi dan pengembangan pariwisata internasional terintegrasi diantaranya dengan perusahaan *The Body Shop* untuk dapat memberikan layanan akomodasi terhadap wisatawan yang menginap, sehingga layanan bagi wisatawan dapat berstandar internasional dan *Swiss Contact* untuk mendukung promosi luar negeri dan pendanaan mikro serta promosi luar negeri di berbagai ajang dan even internasional di wilayah Asia hingga Eropa yang pada akhirnya dapat mengembangkan Maladewa sebagai destinasi pariwisata internasional.

## REFERENCES

### Buku:

- Azhari, Tahir. 1988. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Dianne Dredge and Szilvia Gymothy, 2017. *Collaboratives Economy and Tiurism : Perspective, Politic, Policy and Prospect*, New York : Springer Publishing.
- Swarbrooke. John. 1996. *Development and Management of Visitor Attractions*, Oxford : Butterworth-Heineman Publishing.
- Morgan, Nigel, 1998, *Tourism Promotion and Power : Tourism and Tourism Policy Planning*, Honolulu : University of Hawai Press.

### Surat Kabar:

“Jaring Wisatawan Asing, Maladewa Terapkan 15.000 tempat tidur”, *Republika*, 8 November 2015.

### Internet :

- BBC, “Maldives Country Profile”, tersedia online dalam <https://www.bbc.com/news/world-south-asia-12651486>, diakses 22 Maret 2019.
- CIA, “South Asian : Maldives”, tersedia online dalam <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/mv.html>, diakses 24 Maret 2019.
- Asia News, “Maldives : Under Sharia”, tersedia online dalam <http://www.asianews.it/news-en/Under-Sharia,-the-Maldives-set-to-impose-the-death-penalty-on-10-year-old-children-31157.html>, diakses 27 Maret 2019.
- Yatra Foundation, “Maldives Island Guide”, tersedia online dalam <https://www.yatra.com/international-tourism/maldives-island-travel-guide>, diakses 27 Maret 2019.
- Bussiness Report, “The Maldives Has Grown to Next Level Tourism”, tersedia online dalam <http://www.the-businessreport.com/article/maldives-grown-tourism-level/>, diakses 10 April 2019.
- Kompas, “Kerusuhan Meluas di Maladewa”, tersedia online dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2012/02/09/09322987/kerusuhan.meluas.di.maladewa>, diakses 16 April 2019.
- IJSRP, “Development Tourism Policy of Maldives”, tersedia online dalam [http://www.ijsrp.org/research\\_paper\\_apr2012/ijsrp-apr-2012-73.pdf](http://www.ijsrp.org/research_paper_apr2012/ijsrp-apr-2012-73.pdf), diakses 10 April 2019.
- Merdeka, “Tak Sampai 100 Tahun Lagi Pulau Surga Maldives Akan Tenggelam”, tersedia online dalam <https://www.merdeka.com/teknologi/tak-sampai-100-tahun-lagi-pulau-surga-maldives-akan-tenggelam.html>, diakses 16 April 2019.

- Sunday Times, “Tourism Largely Unaffected By Maldivian Political Crisis”, tersedia online dalam <http://www.sundaytimes.lk/120212/BusinessTimes/bt22.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.
- One Online, “Defense Minister : Government Policy to Keep Maldives Strog Country”, tersedia online dalam <https://oneonline.mv/en/6549>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.
- Maldives Independent, “New Run Away Construction Begins at Maldives International Airport”, tersedia online dalam <https://maldivesindependent.com/business/new-runway-construction-begins-at-maldives-international-airport-136515>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.
- Tourism Maldives, “Maldives Tourism Act”, tersedia online dalam [https://www.tourism.gov.mv/downloads/Tourism\\_Act\(Law2-99\).pdf](https://www.tourism.gov.mv/downloads/Tourism_Act(Law2-99).pdf), diakses pada tanggal 23 Juni 2019.
- Maldives Independent, “President Launches US 400 M Airport Runaway Project”, tersedia online dalam <https://maldivesindependent.com/business/president-launches-us400m-airport-runway-project-129040>, diakses tanggal 29 Mei 2019.
- MNU, “Course of Tourism Study”, tersedia online dalam <http://mnu.edu.mv/courses/page/2/?f=Faculty%20of%20Hospitality%20and%20Tourism%20Studies>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.
- Tourism Ministry, “Maldives Tourism Ministry”, tersedia online dalam <https://www.tourism.gov.mv/wp-content/uploads/2015/05/Master-Plan-Volume-2.pdf>, diakses pada tanggal 3 Juni 2019.
- The Diplomat, “China-Maldives Connection”, tersedia online dalam <https://thediplomat.com/2018/01/the-china-maldives-connection/>, diakses pada tanggal 3 Juni 2019.
- The Diplomat, “The New Chapter of India-Maldives Relations”, tersedia online dalam <https://thediplomat.com/2018/12/a-new-chapter-in-india-maldives-relations/>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.
- Revolvy, “Malaysian-Maldives Relations”, tersedia online dalam <https://www.revolvy.com/page/Malaysia%E2%80%93Maldives-relations>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.
- ADPC, “IOTWS Progame Summary”, tersedia online dalam <https://web.archive.org/web/20090911075428/http://apps.develebridge.net/usiotws/pageaahome.html>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.
- The Guradian, “A Brief History of The Body Shop”, tersedia online dalam <https://www.theguardian.com/fashion/fashion-blog/2011/nov/21/brief-history-of-body-shop>, diakses tanggal 30 Mei 2019.
- Maldives Ministry of Tourism, “Visit of Maldives”, tersedia online dalam <https://visitmaldives.com/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.
- Maldives Ministry of Tourism, “MPPRC Ambassador Photography Signing”, tersedia online dalam <https://visitmaldives.com/mmprc-photography-ambassador-program-signing-ceremony/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.